

**KUNGKAI: GAMBARAN DESA TRANSMIGRASI MULTIKULTURAL
DI KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU 1982-2014**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

DEBI DWI PUTRA

NIM/BP. 1106560/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

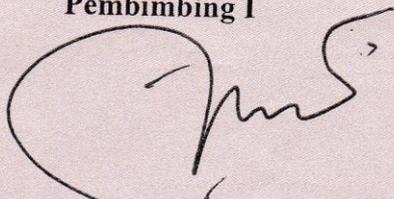
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kungkai: Gambaran Desa Transmigrasi Multikultural
Di Kabupaten Seluma Provnsi Bengkulu 1982-2014
Nama : Debi Dwi Putra
TM/NIM: : 2011/1106560
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Januari 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Erniwati, SS.M.Hum
NIP. 19710406 1998 02 2001

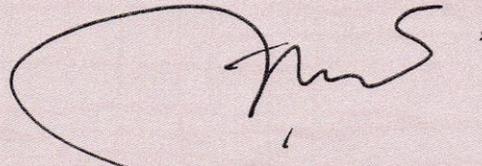
Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 19670304 199303 1 003

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M. Hum
NIP. 19710406 1998 02 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, 28 Januari 2016 Pukul 12.00 s/d 13.00 WIB**

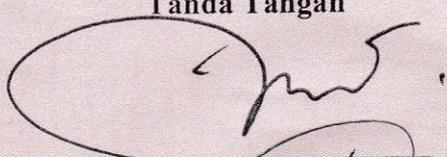
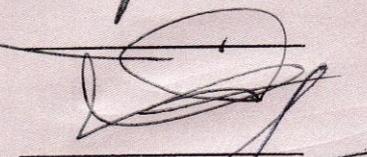
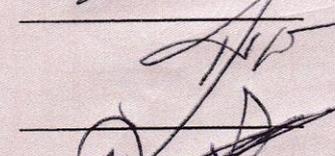
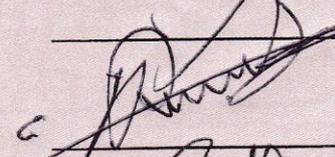
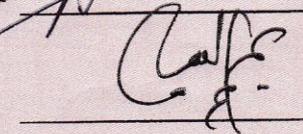
**Kungkai: Gambaran Desa Transmigrasi Multikultural Di Kabupaten Seluma
Provinsi Bengkulu 1982-2014**

Oleh:

**Nama : Debi Dwi Putra
TM/NIM : 2011/1106560
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 28 Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Erniwati, SS, M.Hum	
Sekretaris	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	
Anggota	: Hendra Naldi, SS, M.Hum	
Anggota	: Dr. Erianjoni	
Anggota	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

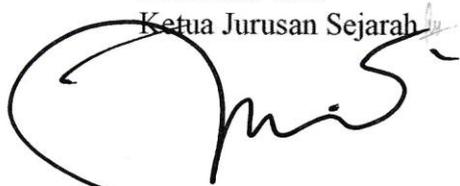
Nama : Debi Dwi Putra
TM/NIM : 2011/1106560
Prgram Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakulktas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "***Kungkai: Gambaran Desa Transmigrasi Multikultural Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 1982-2014***", adalah hasil karya sendiri bukan hasil plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 28 Januari 2016

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M. Hum
NIP. 19710406 1998 02 2 001

Saya yang Menyatakan



Debi Dwi Putra
1106560/2011

ABSTRAK

Debi Dwi Putra. (2011/1106560): Kungkai: Gambaran Desa Transmigrasi Multikultural di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 1982-2014. Skripsi. Jurusan Sejarah-FIS UNP Padang. 2016.

Skripsi ini mengkaji mengenai pemukiman transmigrasi multikultural di Desa Kungkai pada tahun 1982-2014. Para transmigran berasal dari Jawa dan Lampung yang berasal dari etnis Bali, Bugis dan Serawai. Penelitian ini mencoba merealisasikan harmoni dan kerukunan umat beragama di Desa Kungkai sebagai potret masyarakat yang multikultur. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat multietnis di Desa Kungkai pada tahun 1982 hingga 2014 dan bagaimana masing-masing etnis menjalin harmonisasi dalam keberagaman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahap yaitu: (1) heuristik, (2) kritik sumber (ekstern dan intern), (3) interpretasi, dan (4) historiografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Kungkai memiliki penduduk yang berlatar belakang etnik yang berbeda, namun juga memiliki keragaman agama. Masing-masing etnis ini menjalankan aktivitas kehidupan sesuai dengan budaya dari daerah asal masing-masing. Lebih dari tiga dekade penduduk dari berbagai latar belakang agama dan etnik tinggal bersama di Desa Kungkai. Hingga kini belum ada gesekan yang berarti dalam kaitannya dengan hubungan antar agama dan etnik. Harmonisasi tercipta melalui usaha yang berkesinambungan melalui pembentukan wadah dan sarana sosial, atau menciptakan aktifitas sosial keagamaan, yang memungkinkan kelompok etnis yang berada dalam satu wilayah atau desa dapat saling berhubungan dan bekerjasama. Gotong royong maupun tolong menolong yang mewarnai kehidupan masyarakat Desa Kungkai, umumnya melibatkan semua etnis yang ada di Desa Kungkai, baik itu etnis Jawa, Bali, Bugis dan Serawai. Gotong royong merupakan salah satu ciri masyarakat di Desa Kungkai tampak dalam berbagai aktivitas sebagai bentuk kegiatan untuk kepentingan umum yang muncul atas inisiatif aparat maupun individu. Manakala interaksi sosial ini sudah melembaga dalam kehidupan masyarakat, maka terjadilah integrasi, dan akhirnya menimbulkan suatu kesan tidak ada lagi perbedaan suku dan daerah asal.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Kungkai: Gambaran Desa Transmigrasi Multikultural Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 1982-2014”**, sehingga siap untuk diujikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing peneliti selama menyusun skripsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewah kepada ‘Mak’ tercinta (Lili Suryani) dan ‘Bak’ (Hendra Haryono, Alm). Terkhusus pada Mak sebagai penyemangat hidup yang berperan ganda, tak mengenal lelah, berusaha sekuat tenaga, betapapun itu berat dan kerasnya dukungan moril dan materil sehingga menjadi memotivasi jiwa pada yang lemah ini. Demikian juga Kakak tersayang (Benny Susino) sebagai inspirasi ulung, serta sanak-saudara.
2. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Terimakasih kepada 'Silvia' sebagai motivasi terselubung dan insaallah jika diridhai sebagai lentera jiwa menuju 'samawa'.
5. Terimakasih juga, kepada Daumar Mike Pahutar dan Ulfa Ulfiana, sebagai sahabat karib yang selalu ada dalam keadaan suka duka.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini terkuhsus Bp 2011, dan semangat bagi rekan-rekan yang sedang berjuang menyelesaikan tugas akhirnya, tidak ada kemenangan tanpa di perjuangkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka/ Kerangka Konseptual	6
1. Studi Relevan	6
2. Kerangka Konseptual	7
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II DESA TRANSMIGRASI KUNGKAI	
A. Asal- Usul Desa Kungkai.....	13
B. Keadaan Geografis Desa Kungkai	16
C. Kungkai Sebagai Daerah Transmigrasi.....	21
BAB III KUNGKAI SEBAGAI DAERAH TRANSMIGRASI MULTIKULTURAL	
A. Asal-Usul Para Transmigran Desa Kungkai	31
B. Status Tanah dan Pola Pemukiman Desa Kungkai	40
C. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Kungkai.....	47
D. Harmonisasi dalam Keberagaman.....	59
BAB IV KESIMPULAN	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengaruh Kependudukan Transmigrasi Repelita III atas Provinsi Penerima, 1979/80-1982/1983	23
2. Jumlah Kependudukan dan Transmigrasi Wilayah RT	34
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/ Suku Bangsa di Desa Kungkai tahun 2014.....	37
4. Wilayah RT 01	44
5. Wilayah RT 02	44
6. Wilayah RT 03	44
7. Sarana dan Prasarana di Desa Kungkai.....	47
8. Daftar Warga Desa Kungkai menikah antar agama dan etnis.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta wilayah Desa Kungkai.....	17
2. Peta Lokasi Desa Kungkai Kecamatan Air Periukan.....	24
3. Para Transmigran Mencabut Lotre Nomor Rumah.....	43
4. Para Transmigran Merayakan Acara Kemerdekaan Indonesia	50
5. Kegiatan Ngaben Umat Hindu Desa Kungkai	55
6. Kegiatan Yasinan Umat Islam Desa Kungkai	56
7. Tradisi “Mematahkan Muara Kungkai” di Desa Kungkai	57
8. Salah satu rumah warga yang menganut agama Hindu.....	65
9. Pura agama Hindu di Desa Kungkai	65
10. Masjid di Desa Kungkai	66
11. Gereja di Desa Kungkai	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	73
2. Daftar Gambar.....	76
3. Dokumen Surat Kabar.....	85
4. Dokumen Tabel Proses Transmigrasi Menjadi Desa.....	86
5. Surat Izin Penelitian.....	87
6. Surat Izin Balasan Penelitian.....	89
7. Surat Tugas Pembimbing.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kungkai merupakan desa transmigrasi yang terletak di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.¹ Sebagai daerah transmigrasi Kungkai dihuni oleh para transmigran dari Jawa dan Lampung yang berasal dari etnis Bali, Bugis dan Serawai. Masing-masing etnis ini menjalankan aktivitas kehidupan sesuai dengan budaya dari daerah asal masing-masing.

Adanya komposisi penduduk yang berasal dari berbagai etnis dan budaya yang dikembangkan maka daerah transmigrasi Kungkai dapat dikatakan sebagai daerah transmigrasi yang multikultur. Hal ini membuat Kungkai muncul sebagai daerah transmigrasi yang unik dibanding dengan daerah transmigrasi yang lainnya, pada umumnya daerah transmigrasi berasal dari satu-satu desa dan satu budaya, karena biasanya mereka dipindahkan dari satu desa ke desa yang baru tetapi Kungkai tidak, para transmigran banyak dipindahkan dari Lampung yang sudah memiliki beragam etnis.²

Keberagaman suku, adat, golongan, etnik, budaya dan agama dalam masyarakat transmigrasi multikultural Desa Kungkai dinilai memiliki potensi-potensi sumber konflik yang sangat besar. Cara pandang perilaku, gaya hidup, sikap dan nilai masing-masing etnik yang berbeda dapat menimbulkan gesekan

¹Seluma adalah Kabupaten baru yang terbentuk berdasarkan Rancangan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2003, tentang pembentukan Kabupaten Muko-muko, Kabupaten Kaur dan Kabupaten Selum, Sehingga pada tanggal 25 Februari 2003 terbentuklah Kabupaten Seluma, yang terletak di Provinsi Bengkulu, Lihat dalam Muhammad R, 2012. *Selayang Pandang Kabupaten Seluma*. Klaten: Intan Pariwara, hal. 3.

²Wawancara dengan Gusti Ardo, Ketua RT Jumat 15 Agustus 2014 Desa Kungkai Pukul 10.00 Wib.

dan benturan serta pertentangan. Belum lagi ambisi dan kepentingan masing-masing kelompok sudah ikut membakar percikan api konflik tersebut, ditambah terjadi benturan budaya antar etnik yang ada sebab masyarakatnya berasal dari bermacam-macam etnik dan golongan.

Pada kenyataannya, Lebih dari tiga dekade penduduk dari berbagai latar belakang agama dan etnik tinggal bersama di Desa Kungkai dan hingga kini belum ada gesekan yang berarti dalam kaitannya dengan hubungan antar agama dan etnik. Bahkan berdasarkan pengamatan dan informasi yang peneliti dapatkan, di desa ini para penganut agama yang berbeda saling hidup rukun dan saling membantu satu sama lain, bahkan dalam hal pembangunan rumah ibadah dan perayaan hari-hari besar masing-masing agama.

Fenomena di atas membuat Kungkai menjadi desa transmigrasi yang unik, dengan adanya berbagai sistem yang berasal dari daerah asal mereka ketika mereka melakukan transmigrasi, mereka tidak hanya memindahkan manusianya, tetapi juga memindahkan sistem masyarakat dan budaya, sehingga apa yang ada di desa mereka juga dapat ditemukan di Desa Kungkai hal inilah yang menjadi keunikan bagi daerah transmigrasi Kungkai.³

Pengiriman transmigran ke Desa Kungkai tidak dapat terlepas dari rezim yang berkuasa di Indonesia pada saat itu yaitu rezim Orde Baru. Pada zaman orde baru, tujuan utama transmigrasi tidak semata-mata memindahkan penduduk dari

³Wawancara dengan Mahmudi, Kepala Desa Kungkai Jumat 15 Agustus 2014 Desa Kungkai Pukul 14:00 Wib.

pulau Jawa ke luar Jawa, namun ada penekanan pada tujuan memproduksi beras dalam kaitan pencapaian swasembada pangan.⁴

Pada masa Orde Baru berkuasa dikenal dua kategori transmigrasi yaitu transmigrasi umum dan transmigrasi spontan. Pada transmigrasi spontan pemerintah hanya mengorganisir perjalanan dari daerah asal ke tempat tujuan, ongkos semua ditanggung peserta. Sementara transmigrasi umum, semua ongkos ditanggung pemerintah, dan di lokasi memperoleh lahan seluas dua hektar, rumah, dan alat-alat pertanian.⁵

Pengiriman transmigran pada masa Orde Baru juga dilakukan pemerintah disebabkan terjadinya bencana alam yaitu meletusnya Gunung Merapi pada tahun 1974 di Jawa, ditambah sulitnya lapangan pekerjaan, sehingga untuk meningkatkan taraf hidup dikirimlah orang dari Jawa, Lampung yang beretnis Bali, Bugis dan Serawai ke Desa Kungkai. Awalnya etnis Bali dan Bugis pindah ke Lampung melalui transmigrasi swakarsa namun program transmigrasi swakarsa mengalami kegagalan karena tidak menunjukkan perubahan kehidupan yang signifikan bagi para transmigran. Oleh karena kondisi ini akhirnya pemerintah mengirim para transmigran yang sudah ada di Lampung ke Desa Kungkai bersamaan dengan etnis Jawa, yang mayoritas berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah.⁶

⁴Mac, Andrews, Colin, Ichlasul Amal. 1993. *Hubungan Pusat-Daerah dalam Pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo persada, hal 164.

⁵Dewi Septiyani. 2003. *Para Transmigran di Desa Rasau Jaya I Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat Tahun 1971-1979*. Universitas Negeri Semarang dalam skripsi, hal 4-5.

⁶Wawancara dengan Rahmad Sugiarto, Mantan Kades Pertama Rabu 20 Agustus 2014, Desa Kungkai Pukul 15:00 Wib.

Pemerintah memilih Desa Kungkai karena desa ini sebelumnya merupakan wilayah yang kosong, hutan belantara, belum tergarap, dan belum dimanfaatkan sehingga dianggap cocok untuk para transmigran. Selain itu juga agar penyebaran penduduk yang ada di Bengkulu dapat lebih merata, dan hal yang paling penting adalah untuk mengelola lahan-lahan yang tidak produktif dapat dikelola menjadi lahan yang produktif.⁷

Ketika daerah Kungkai dibuka pemerintah memberikan fasilitas berupa luas pemukiman/ perumahan (70 ha), perkebunan (648 ha), pertanian (65 ha), persawahan (20 ha), rawa-rawa (25 ha), sarana umum (8 ha), rumah, lahan perkarangan, tanah seluas (2 ha) masing-masing KK, tempat pemakaman seluas (1 ha) untuk masing-masing agama. Termasuk juga bantuan peralatan pertanian seperti cangkul, parang, serta alat lainnya berupa obat pembunuh hama dan bibit pertanian, seperti palau ijo dan bibit sawit. Hal inilah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mendukung kesuksesan program transmigrasi umum yang dilaksanakan di Desa Kungkai tersebut.⁸

Adanya latar belakang keberagaman etnis, budaya dan agama yang ada di Desa Kungkai memberikan dinamika yang menarik dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Kungkai: Gambaran Desa Transmigrasi Multikultural di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu sejak 1982-2014. Alasan penulis mengambil topik ini karena, Desa Kungkai yang dihuni oleh penduduk dari berbagai latar belakang agama dan etnik tinggal bersama dan hingga kini belum ada gesekan yang berarti dalam kaitannya dengan hubungan antar agama

⁷Wawancara dengan Rahmad Sugiarto, Mantan Kades Pertama Jumat 29 Agustus 2014, Desa Kungkai Pukul 14:00 Wib.

⁸Profil Desa Kungkai, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. hal 5.

dan etnik bahkan tercipta harmonisasi antar etnis. Penelitian ini penting untuk diteliti, karena selama ini kajian transmigrasi cenderung ke arah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain, sehingga aspek-aspek lain terabaikan, termasuk aspek multikultural seperti yang ada dalam masyarakat Desa Kungkai.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan pada Kungkai sebagai gambaran desa transmigrasi yang multikultural, untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka penulis membatasi ruang (spatial) dan waktu (temporal). Batasan spatialnya adalah Kabupaten Seluma khususnya Desa Kungkai Kecamatan Air Periukan. Sementara dari segi waktu (temporal) akan diberikan batasan dari tahun 1982 sampai tahun 2014. Rentang waktu tersebut diambil berdasarkan alasan bahwa pada tahun 1982 merupakan tahun pertama dilaksanakan transmigrasi ke Desa Kungkai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (Bengkulu), sedangkan tahun 2014 melihat perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat transmigrasi Desa Kungkai.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka ada dua pertanyaan pokok yang ingin dilihat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat multietnis di Desa Kungkai pada tahun 1982 hingga 2014?
2. Bagaimana masing-masing etnis menjalin harmonisasi dalam keberagaman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan:

1. Menggambarkan kehidupan sosial budaya masyarakat multietnis di Desa Kungkai pada tahun 1982 hingga 2014.
2. Menjelaskan masing-masing etnis menjalin harmonisasi dalam keberagaman.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat berguna untuk:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengayaan terhadap khasanah perpustakaan sejarah lokal di Bengkulu, khususnya menyangkut transmigrasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait, seperti pemerintah, Polres, kepala desa dan tokoh masyarakat, dalam menangani masalah transmigrasi itu sendiri.

D. Kerangka Konseptual

1. Studi Relevan

Ada beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini antara lain, Rukmandi Warsito, dalam tulisannya tentang *Transmigrasi dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya di tempat Pemukiman*. Buku ini berisi tentang keanekaragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia, maka diperlukan usaha untuk mengembangkan harmonisasi serta selaras antar kelompok etnik yang bertemu di daerah transmigrasi. Hal itu sulit terwujud karena adanya beberapa kasus tentang ketidakrukunan yang terjadi di daerah transmigrasi baik antar

pendatang, sesama pendatang maupun pendatang dengan penduduk setempat yang menjurus ke konflik.⁹ Sementara penulisan ini meninjau lebih dalam mengenai keanekaragaman masyarakat karena dari data lapangan yang penulis peroleh, ternyata masih ada desa transmigrasi yang dihuni berbagai etnik dan dalam masyarakatnya mereka dapat saling hidup rukun.

Kemudian tesis Nasrullah yang berjudul *Transmigrasi Proyek Lahan Gambut Kalimantan Tengah yang Dihuni Beragam Multikultural dan Kebudayaan Lokal*, merupakan tesis jurusan sejarah UGM. Tulisan ini mengungkapkan Kalimantan Tengah sebagai lahan transmigrasi, yang menimbulkan bermacam suku bangsa, di tanah Dayak. Hal ini akibat terjadinya pertemuan berbagai kebudayaan sebagai bentuk multikultural.¹⁰ Penelitian Nasrullah memberikan inspirasi dan peluang bagi penulis untuk meninjau lebih dalam mengenai Desa Kungkai yang juga merupakan salah satu daerah transmigrasi yang multikultural.

2. Konseptual

Penelitian ini menggunakan konsep transmigrasi, multikulturalisme dan multikultural. Transmigrasi yaitu berasal dari bahasa Latin, *trans* yang berarti seberang dan *migrare* yang berarti pindah, transmigrasi merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat ke daerah lain dalam wilayah Indonesia.¹¹

⁹Rukmadi Warsito, dkk. 1984. *Transmigrasi dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya Ditempat Pemukiman*, Jakarta: Rajawali, hal 200.

¹⁰Nasrullah. (2007). *Transmigrasi Proyek Lahan Gambut Kalimantan Tengah yang Dihuni Beragam Multikultural dan Kebudayaan Lokal*. Universitas Gajah Mada Diakses 21 September 2014.

¹¹Anonimus., *Http: id. Wikipedia. Org/ Wiki/ Transmigrasi*. Diakses 20 September 2014.

Menurut Undang-undang No. 3 tahun 1972 tentang ketentuan pokok transmigrasi yang dimaksud dengan transmigrasi adalah:¹²

1. Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dalam suatu wilayah Negara Indonesia.
2. Penduduk yang berpindah itu, kemudian tinggal menetap di daerah transmigrasi
3. Perpindahan penduduk dari daerah asal ke daerah transmigrasi, dilaksanakan secara sukarela, tidak ada pemaksaan
4. Penyelenggaraan perpindahan penduduk dilaksanakan di bawah pimpinan atau pengawas pemerintah. Jadi perpindahan penduduk yang diatur atau tidak menurut peraturan pemerintah adalah bukan transmigrasi.¹³

Selanjutnya multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang menekankan pengakuan dan penghargaan pada kesederajatan perbedaan kebudayaan, baik secara individual maupun secara kelompok dan terutama ditunjukkan terhadap golongan sosial suku bangsa, ras, gender dan umur. Masyarakat Indonesia yang majemuk, mau tidak mau harus dilakukan dengan bergandengan tangan dalam upaya penyebaran dan pemantapan ideologi demokrasi dan kebangsaan atau kewarganegaraan dalam porsi yang seimbang. Sehingga setiap warga negara Indonesia akan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab. Yang tidak akan berlaku sewenang-wenang terhadap orang atau kelompok yang tergolong dari

¹²Mac, Andrews, Colin, Ichlasul Amal. 1993. *Hubungan Pusat-Daerah dalam Pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo persada, hal 166.

¹³Sallaiden, 1997 : 137

dirinya sendiri dan akan mampu secara logika menolak diskriminasi dan perlakuan sewenang-wenang oleh kelompok atau masyarakat yang dominan.¹⁴

Sedangkan multikultural yaitu masyarakat yang memiliki keanekaragaman kebudayaan. Multikultural berasal dari bahasa Inggris *multicultural* yang terdiri dari *multi* artinya banyak, sedangkan *cultural* artinya budaya, jadi multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari banyak kebudayaan, masyarakat multikultural adalah pengakuan atas adanya banyak kelompok etnis dengan budaya yang berbeda dalam suatu wilayah atau negara,

Zakiyuddin Baidhawiy dalam bukunya menjelaskan multikultural adalah sebuah fakta, fakta semakin bercampur baurnya penduduk dunia yang mampu memberikan tekanan pada sistem pemerintahan, pendidikan, dan ekonomi yang telah mapan untuk berubah. Penduduk dunia hidup dalam kedekatan dan berinteraksi dengan berbagai orang dari berbagai latar belakang etnik dan bangsa. Karena itu kita percaya bahwa semua orang terlahir berbeda-beda dengan keunikan masing-masing. Namun dalam kebudayaan, sumber daya, dan harapan-harapan ini pula yang melahirkan ketidakpuasan dan konflik sosial, dan ketika perbedaan Nasionalitas, etnis, dan ras muncul bersamaan dengan perbedaan agama, posisi sosial, dan ekonomi, maka potensi untuk berbenturan pun semakin besar.¹⁵

Jadi transmigrasi multikultural merupakan program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia, untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang

¹⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta, dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana hal 588.

¹⁵ Zakiyuddin, Baidhawiy. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta :Erlangga, hal 1.

padat ke daerah lain dalam wilayah Indonesia, di dalamnya terdapat masyarakat yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri berupa keanekaragaman budaya, bahasa, agama, adat istiadat dan pola-pola sebagai tatanan perilaku anggota masyarakat yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain dan akan menghasilkan kebudayaannya masing-masing bagi masyarakat di setiap suatu bangsa dan Negara.¹⁶

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Metode penelitian sejarah memiliki empat tahap yang harus dilakukan dalam penulisan sejarah. Tahapan-tahapan tersebut adalah: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Tahap Pertama heuristik, Heuristik merupakan tahapan pertama dalam pengumpulan data atau sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Pengumpulan sumber ini sangat penting guna memperoleh data yang dibutuhkan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini perlu dilakukan beberapa pengumpulan data yaitu antara lain:

1. Dokumentasi

Sumber dokumen dalam penelitian ini dapat diperoleh berdasarkan jenis sumber-sumber apapun, baik yang bersifat lisan, tulisan, gambar. Dalam penelitian ini, sumber dokumentasi antara lain: daftar nama-nama

¹⁶<http://digilib.unila.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2015.

penduduk transmigran di Desa Kungkai, Peta Wilayah Desa Kungkai dan lain-lain.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pencarian sumber untuk memperoleh data dengan cara membaca buku-buku literatur. Buku-buku diperoleh dari beberapa tempat antara lain: Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Ruang Baca FIS, labor sejarah, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu Perpustakaan Daerah Provinsi Bengkulu, Kantor Kepala Desa Kungkai. Studi pustaka ini dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan transmigrasi di Indonesia dan transmigrasi di Desa Kungkai.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendukung penelitian ini dengan melakukan wawancara terbuka dengan informan-informan yang terdiri dari mantan kepala Desa Kungkai beserta perangkatnya dan kepala desa sekarang, pemuka agama masing-masing etnis, masyarakat lokal Serawai dan masyarakat pendatang atau transmigran itu sendiri.

Tahap Kedua adalah kritik sumber, merupakan tahap pengolahan data (menganalisis sumber informasi). Ada dua tingkat pengolahan data sejarah, pertama kritik eksternal yaitu pengujian otentisitas (keaslian) data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan apakah sumber itu relevan dan kedua kritik intern untuk menguji realibilitas data sejarah yang terkandung didalamnya tanpa mengandung prasangka pribadi. Kedua tingkat pengolahan data ini bertujuan

untuk menyeleksi bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya dari bagian yang telah diseleksi tersebut.

Tahap Ketiga adalah melalui interpretasi yaitu penafsiran kembali terhadap informasi yang diperoleh tujuannya agar mendapatkan data yang valid, dengan cara informasi yang diperoleh dipilih dan diseleksi dengan ketat, yang dianggap relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya, diolah lebih lanjut, sedangkan informasi lainnya yang tidak relevan diabaikan.

Tahap keempat adalah historiografi, merupakan cara penulisan atau laporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan, pada tahap ini data yang ditemukan akan disusun secara kronologis dan sistematis sehingga penelitian ini menjadi karya ilmiah berbentuk deskriptif naratif. Maka demikian terlihatlah gambaran desa transmigrasi multikultural di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.